



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BIDANG STUDY IPS MELALUI
PEMBELAJARAN MODEL STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION)
PADA PESERTA DIDIK KELAS VII-4 SMP NEGERI 3 MATARAM SEMESTER
GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh
Laila Syahrani
Guru SMP Negeri 3 Mataram

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII-4 SMPN 3 Mataram semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 melalui pembelajaran model STAD. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII-6 SMP Negeri 3 Mataram, yang berjumlah 26 orang, terdiri dari 13 perempuan dan 13 laki-laki. Sedangkan prosedur penelitian melalui tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas VII-4 SMP Negeri 3 Mataram Semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018, dengan menggunakan model STAD dapat ditingkatkan dengan hasil akhir penelitian adalah nilai pengetahuan, rata-rata kelas sebelum tindakan 58.5 atau ketuntasan klasikal 50%, menjadi 72 dengan ketuntasan klasikal 50% pada siklus I, meningkat menjadi rata-rata 80 dengan ketuntasan klasikal 85,00% pada siklus II begitu pula halnya dengan nilai ketrampilan, nilai rata-rata sebelum tindakan adalah 72 dengan ketuntasan klasikal 20% dan mengalami peningkatan yakni rata-rata unjuk kerja dan produk masing-masing 72, dan 75 dengan ketuntasan klasikal 50% dan 58% pada siklus I meningkat pula pada siklus II dengan rata-rata nilai ketrampilan unjuk kerja dan produk masing-masing 78 dan 80 dengan capai klasikal masing-masing 81% dan 85%, capaian hasil belajar peserta didik baik dari aspek ketrampilan maupun aspek pengetahuan tentunya sudah mencapai dan bahkan melampaui KKM di SMPN 3 Mataram sebesar 75. Meningkatnya kegiatan siswa dalam pembelajaran IPS didukung oleh meningkatnya kegiatan guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana belajar yang menggunakan pembelajaran model STAD hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan kegiatan guru dimana pada siklus I diperoleh skor 3,19, menjadi 4,24 pada siklus II atau berada pada kategori sangat baik.

Kata Kunci: Hasil Belajar Bidang Study IPS dan Pembelajaran model STAD

PENDAHULUAN

Pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, pendidik harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas pengajarnya.

Kondisi Belajar peserta didik di kelas VII- 6 di SMPN 3 Mataram memperlihatkan minat yang masih rendah, kenyataan tersebut

terlihat dari aktivitasnya peserta didik lebih banyak tidak ada hubungannya dengan proses belajar mengajar, seperti saling mengganggu dengan temannya, saling menyembunyikan pulpen, buku dan alat pembelajaran lainnya, sering keluar masuk kelas dengan tujuan yang tidak jelas, sering tidak mengerjakan tugas dari guru, dan menanyakan kesulitan belajar, dan atau tidak menjawab pertanyaan guru, kondisi yang demikian ini sangat berpengaruh pada rendahnya hasil belajar peserta didik khususnya pada bidang study IPS.



Kondisi di atas penyebabnya adalah dari peserta didik (1) yaitu rendahnya minat peserta didik terhadap pelajaran IPS, rendahnya pengetahuan dasar peserta didik, kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua, aspek berikut dari guru (2) yaitu rendahnya kemampuan guru dalam mengelola kelas, sehingga cenderung menggunakan metode yang monoton, yang tentunya sudah bisa di tebak oleh peserta didik dan tentunya membosankan, kurangnya perhatian dan pengawasan guru terhadap proses penilaian di kelas, kurangnya ketegasan guru dalam penilaian sikap peserta didik..

Langkah nyata yang dapat dilakukan oleh seorang guru adalah mendesain model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, yaitu pembelajaran model STAD, di pilihnyamodel ini karena dianggap mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik karena memiliki kelebihan sebagai berikut :

- a. Bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok;
- b. Aktif membantu dan memotivasi semangat demi keberhasilan bersama
- c. Berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok
- d. Berinteraksi antar peserta didik seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
- e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
- f. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah.
- g. Mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
- h. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan

rasa menghargai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada bidang study IPS melalui pembelajaran model STAD kelas VII - 6 semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 di SMPN 3 Mataram , maka dipandang perlu untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “.Peningkatan Hasil Belajar Bidang Study IPS Melalui Pembelajaran Model STAD (Student Teams Achievement Division) Pada Peserta didik Kelas VII-4 SMP Negeri 3 Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Adapun ruang lingkup Penelitian Tindakan Kelas (PTK) hasil belajar bidang Study IPS peserta didik kelas VII -6 tahun pelajaran 2017/2018 ini mencakup (1) aktifitas belajar peserta didik sebagai nilai ketrampilan unjuk kerja 2) hasil belajar peserta didik berupa produk sebagai nilai ketrampilan dan hasil belajar berupa hasil tes tulis sebagai nilai pengetahuan yang di peroleh melalui pembelajaran model STAD.

Apakah dengan menerapkan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada bidang study IPS kelas VII-6 SMPN 3 Mataram semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018?

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan pembelajaran model STAD pada bidang study IPS pada kelas VII- 6 SMPN 3 Mtaram semester ganjil tahun pelajaran 2017/ 2018 .

Bagi peserta didik : Bagi peserta didik penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah, sekaligus dapat meningkatkan kerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam pelajaran IPS di kelas VII-4MPN 3 Mataram.

Bagi guru IPS : Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan seorang guru, dalam menerapkan berbagai model dan pendekatan pembelajaran di kelas,



sebagai upaya ilmiah untuk meningkatkan pengembangan keprofesional keberlanjutan (PKB) bagi guru – guru IPS.

LANDASAN TEORI

Definisi Pembelajaran

Sutomo (1993: 68) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan, sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain. (Soetomo,).

Pendapat diatas menjelaskan kepada kita semua bahwa proses belajar tidak hanya bertujuan untuk merubah pengetahuan tetapi juga perubahanketrampilan dan sikap.

Pembelajaran model STAD

Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan Cooperative Learning yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materipelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Guru yang menggunakan STAD mengajukan informasi akademik baru kepada peserta didik setiap minggu menggunakan presentasi Verbal atau teks.

Kebaikan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Menurut Slavin dalam Hartati (1997:21) cooperative learning mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1. Kelebihan:

- a. Dapat mengembangkan prestasi peserta didik, baik hasil tes yang dibuat guru maupun tes baku.
- b. Rasa percaya diri peserta didik meningkat, peserta didik merasa lebih terkontrol untuk keberhasilan akademisnya.
- c. Strategi kooperatif memberikan perkembangan yang berkesan pada hubungan interpersonal di antara anggota kelompok yang berbeda etnis.

Keuntungan jangka panjang yang dapat dipetik dari pembelajaran kooperatif menurut Nurhadi (2004:115-116) adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.
- b. Memungkinkan para peserta didik saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan.
- c. Memudahkan peserta didik melakukan penyesuaian.
- d. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- e. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri dan egois.
- f. Membangun persahabatan yang dapat berkelanjutan hingga masa dewasa.
- g. Berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dapat dipraktekkan.
- h. Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia.
- i. Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif.
- j. Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik.
- k. Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama, dan orientasi tugas.



Sedangkan keuntungan model pembelajaran kooperatif metode STAD untuk jangka pendek menurut Soewarso (1998:22) sebagai berikut :

- a. Model pembelajaran kooperatif membantu peserta didik mempelajari isi materi pelajaran yang sedang dibahas.
- b. Adanya anggota kelompok lain yang menghindari kemungkinan peserta didik mendapat nilai rendah, karena dalam tes lisan peserta didik dibantu oleh anggota kelompoknya.
- c. Pembelajaran kooperatif menjadikan peserta didik mampu belajar berdebat, belajar mendengarkan pendapat orang lain, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk kepentingan bersama-sama.
- d. Pembelajaran kooperatif menghasilkan pencapaian belajar peserta didik yang tinggi menambah harga diri peserta didik dan memperbaiki hubungan dengan teman sebaya.
- e. Hadiah atau penghargaan yang diberikan akan memberikan dorongan bagi peserta didik untuk mencapai hasil yang lebih tinggi.
- f. Peserta didik yang lambat berpikir dapat dibantu untuk menambah ilmu pengetahuan.
- g. Pembentukan kelompok-kelompok kecil memudahkan guru untuk memonitor peserta didik dalam belajar bekerja sama

2. Kekurangan Model STAD

Menurut Slavin dalam Hartati (1997 : 21) cooperative learning mempunyai kekurangan sebagai berikut:

- a. Apabila guru terlena tidak mengingatkan peserta didik agar selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok maka dinamika kelompok akan tampak macet.
- b. Apabila jumlah kelompok tidak diperhatikan, yaitu kurang dari empat, misalnya tiga, maka seorang anggota akan cenderung menarik diri dan kurang aktif saat berdiskusi dan apabila

kelompok lebih dari lima maka kemungkinan ada yang tidak mendapatkan tugas sehingga hanya membonceng dalam penyelesaian tugas.

- c. Apabila ketua kelompok tidak dapat mengatasi konflik-konflik yang timbul secara konstruktif, maka kerja kelompok akan kurang efektif.

Selain di atas, kelemahan-kelemahan lain yang mungkin terjadi menurut Soewarso (1998:23) adalah bahwa pembelajaran kooperatif bukanlah obat yang paling mujarab untuk memecahkan masalah yang timbul dalam kelompok kecil, adanya suatu ketergantungan, menyebabkan peserta didik yang lambat berpikir tidak dapat berlatih belajar mandiri. Dan juga pembelajaran kooperatif memerlukan waktu yang lama sehingga target mencapai kurikulum tidak dapat dipenuhi, tidak dapat menerapkan materi pelajaran secara cepat, serta penilaian terhadap individu dan kelompok dan pemberian hadiah menyulitkan bagi guru untuk melaksanakannya.

1. Fase-fase pembelajaran kooperatif tipe STAD

Tabel. 1. Fase-fase pembelajaran kooperatif tipe STAD

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1 Menyapaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik belajar
Fase 2 Menyajikan/menyampaikan informasi	Menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan
Fase 3 Mengorganisasikan peserta didik menjadi kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase 5 Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 Memberikan penghargaan	Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

2. Hasil Belajar



Hasil belajar atau prestasi belajar merupakan hasil evaluasi belajar yang diperoleh atau dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Bentuk konkrit dan prestasi belajar adalah dalam bentuk skor akhir dari evaluasi yang dimasukkan dalam nilai raport. Menurut Slameto (1995: 54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor ekstern yakni 1) Latar belakang pendidikan orang tua 2) Status ekonomi sosial orang tua 3) Ketersediaan sarana dan prasarana di rumah dan sekolah 4) Media yang di pakai guru 5) Kompetensi guru. Faktor Intern antara lain 1) Kesehatan 2) Kecerdasan / intelegensia 3) Cara belajar, 4) Bakat 5) Minat 6) Motivasi

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS adalah Studi Sosial. Istilah ini diperkenalkan di Indonesia pada Tahun 1971, pada ‘Seminar Nasional Civics Education di Tawangmangu - Solo, sebagai terjemahan dari istilah “*Social Studies*” yang telah digunakan di Amerika untuk mata pelajaran ini dalam kurikulum Sekolahnya” (Al Mukhtar, 2002: 48). Kendatipun istilah ini tidak dijadikan nama bagi Pendidikan IPS, namun menurut Al Mukhtar, istilah ini terus berkembang sebagai sebutan konseptual dalam pembaharuan pendidikan IPS yang secara operasional lebih berperan sebagai pendekatan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan IPS.

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Kerangka Berfikir

Variabel harapan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah meningkatnya hasil belajar peserta didik kelas VII- 6 SMP 3 Mataram Semester ganjil tahun Pelajaran 2017/2018, sedangkan variable tindakan adalah penerapan pembelajaran model STAD.

Hipotesis Tindakan

Pembelajaran Model STAD (Student Teams Achievement Division) dapat meningkatkan Hasil Belajar Bidang Study IPS Pada Peserta didik Kelas VII-4 SMP Negeri 3 Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 ”

PROSEDUR PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini dilakukan secara individu saat mengajar di Kelas sesuai dengan jadwal mengajar dengan menghadirkan rekan guru IPS di SMPN 3 Mataram sebagai pengamat selama proses penelitian untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan pada setiap siklusnya. Penelitian ini dilakukan di kelas VII -6 SMPN 3 Mataram semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang.

Jenis Tindakan dan Hasil yang diharapkan.

Jenis Tindakan : Melakukan proses belajar mengajar dengan mendesain perangkat pembelajaran dengan menggunakan model STAD, melakukan observasi keaktifan belajar dan tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada bidang study IPS yang mencakup nilai ketarampilan dan nilai pengetahuan. kelas VII- 6 semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 di SMPN 3 Mataram .

Dampak yang diharapkan: Meningkatnya hasil belajar peserta didik pada bidang study IPS baik ketrampilan maupun pengetahuan melalui model STAD kelas VII- 6 semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 di SMPN 3 Mataram.

Perencanaan tindakan

a. Perencanaan.

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah menyusun rancangan tindakan sesuai dengan yang tertuang dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian, yaitu



mempersiapkan RPP, instrumen Penilaian, lembar observasi, LK sebagai model pembelajaran yang diteliti. Untuk penilaian pada penelitian ini dilakukan penilaian proses untuk mengetahui ketrampilan unjuk kerja peserta didik dengan menggunakan lembar penilaian proses, penilaian hasil berupa produk untuk penilaian ketrampilan dan berupa tes individu yang terdiri dari tes tulis, tes akhir siklus, untuk penilaian atau hasil belajar pengetahuan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan tindakan, penelitian, yang berlangsung bersamaan dengan jam pelajaran di kelas VII –C6 dengan mendesain model pembelajaran model STAD sebagaimana yang telah direncanakan. Sebagai upaya perbaikan dalam pelaksanaan tindakan ini bersifat fleksibel, yaitu perencanaan dapat berubah sesuai kondisi yang terjadi selama proses pelaksanaan.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama proses penelitian berlangsung, untuk mengetahui jalannya pembelajaran, pada kegiatan ini dibantu oleh seorang rekan guru IPS di SMPN 3 Mataram, dengan menggunakan lembar observasi yang telah di sediakan.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mendiskusikan dengan guru pengamat tentang kelangsungan proses penelitian, menanyakan hasil pengamatan, kekurangan, maupun pencapaian dari penerapan model pembelajaran yang diteliti, sebagai acuan untuk pelaksanaan dan perbaikan pada siklus berikutnya.

SIKLUS TINDAKAN

Pada penelitian ini direncanakan 2 (dua) siklus, masing-masing 1 siklus terdiri dari dua pertemuan, setiap usai pertemuan dianalisis hasil observasi dan hasil belajar untuk upaya perbaikan pada pertemuan dan siklus berikutnya.

Kegiatan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan dan setiap pertemuan berlangsung empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi.

Untuk jelasnya jenis kegiatan pada setiap tahap sebagai berikut :

SIKLUS I

1. Perencanaan
 - a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
 - b. Menyusun Lembaran Kerja Siswa (LKS)
 - c. Menyusun lembar observasi.
2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, proses belajar mengajar berlangsung dengan berpedoman pada RPP, dengan menggunakan pembelajaran model STAD, yaitu

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut.
- b. Guru menyampaikan ringkasan materi sebagai pembuka wawasan peserta didik.
- c. Guru menyampaikan strategi pembelajaran Model STAD.
- d. Guru menjelaskan aspek dan teknik penilaian
- e. Guru membagi peserta didik kedalam 6 kelompok, masing-masing 1 kelompok berjumlah 4 orang dan 1 kelompok yang berjumlah 5 orang, berdasarkan nilai sebelum tindakan.
- f. Guru membagikan Lembaran Kerja pada seluruh kelompok
- g. Peserta didik membaca rangkuman materi yang terdapat dalam sumber dan rujukan.
- h. Peserta didik mendiskusikan LK dan menyusun laporan diskusi
- i. Selama peserta didik berdiskusi, guru berkeliling membimbing peserta didik yang mengalami masalah atau kesulitan sekaligus melaksanakan observasi aspek yang direncanakan.
- j. Peserta didik melaporkan hasil diskusinya di depan kelas



- k. Guru memberhatikan diskusi , menanyakan kesulitan yang dihadapi peserta didik, dan memberikan kesempatan untuk bertanya.
 - l. Guru bersama peserta didik menyimpulkan pelajaranPengamatan.
 - m. Guru melakukan tes pada akhir siklus
3. Observasi
- Pada tahap ini sebagaimana dijelaskan sebelumnya dilakukan observasi selama berlangsungnya proses pembelajaran, pengamatannya dibantu oleh guru observer untuk mengetahui kekurangan , keaktifan siswa dan pencapaian dari penerapan mode pembejaran yang diteliti. Adapun aspek yang diteliti meliputi :
- pengamatan beberapa hal yaitu : (1) mencatat penjelasan guru, (2) menjawab pertanyaan dan perintah guru,(3) siswa bertanya (4) aktif bekerjasama menyelesaikan LK ,(5) menyimpulkan pelajaran pada akhir pertemuan.
4. Refleksi
- Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi adalah :
- a. Pengolahan dan analisa data baik data observasi maupun data tes.
 - b. Mencocokkan hasil olah dan analisis data dengan indikator keberhasilan.
 - c. Analisa penyebab kekurangan pada siklus I
 - d. Rencana perbaikan dan tindakan pada siklus selanjutnya.

Sikuls II

Pada siklus ke dua semua kegiatan pada prinsipnya sama dengan siklus satu, sifatnya mengulang dan memperbaiki terhadap tindakan dari hasil observasi dan refleksi pada siklus satu.

Indikator Keberhasilan

- 1.Hasil Observasi Guru dikatakan berhasil apabila mencapai skor rata-rata $\geq 4,0$ katategori baik
- 2.Hasil Observasi hasil belajar ketrampilan berupa unjuk kerja Peserta didik dikatakan berhasil apabila 80 % mencapai rata-rata ≥ 75 (tuntas) sesuai denan KKM SMPN 3 Mataram.sesuai dengan katategori aktif.
3. Hasil observasi hasil belajar ketrampilan bberupa produk LK peserta didik dikatakan berhasil apabila telah mencapai 80% rata-rata ≥ 75 , (tuntas).
3. Hasil belajar nilai pengetahuan berupa hasil tes tulis peserta didik berhasil apabila 80 % mencapai nilai rata-rata ≥ 75 atau kategori tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Hasil

Deskripsi Siklus I

Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru atau peneliti tahap ini adalah menyusun skenario pembelajaran atau RPP dengan skenario penggunaan pembelajaran model STAD , menyusun lembaran observasi guru, menyusun lembar observasi peserta didik, menyusun LK, menyusun soal sebagai instrumen penilaian hasil belajar siswa.

Tahap Pelaksanaan

- a. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model STAD adalah sesuai dengan skenario yang termuat dalam RPP dengan langkah-langkah berikut: Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut.
- b. Guru menyampaikan ringkasan materi sebagai pembuka wawasan peserta didik.
- c. Guru menyampaikan strategi pembelajaran Model STAD.
- d. Guru menjelaskan aspek dan teknik penilaian
- e. Guru membagi peserta didik kedalam



- 6 kelompok, masing-masing 1 kelompok berjumlah 4 orang dan 1 kelompok yang berjumlah 5 orang, berdasarkan nilai sebelum tindakan.
- f. Guru membagikan Lembaran Kerja pada seluruh kelompok
 - g. Peserta didik membaca rangkuman materi yang terdapat dalam sumber dan rujukan.
 - h. Peserta didik mendiskusikan LK dan menyusun laporan diskusi
 - i. Selama peserta didik berdiskusi, guru berkeliling membimbing peserta didik yang mengalami masalah atau kesulitan sekaligus melaksanakan observasi aspek yang direncanakan.
 - j. Peserta didik melaporkan hasil diskusinya di depan kelas
 - k. Guru memberhentikan diskusi, menanyakan kesulitan yang dihadapi peserta didik, dan memberikan kesempatan untuk bertanya.
 - l. Guru bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran Pengamatan.
 - m. Guru melakukan tes pada akhir siklus

Tahap Observasi

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini didampingi oleh rekan guru IPS sebagai Observer, untuk mengetahui efektifitas strategi ini dalam proses pembelajaran yang meliputi kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP, diperoleh nilai observasi guru pada siklus I ; 3,19 sedangkan hasil observasi nilai ketrampilan unjuk kerja diperoleh rata-rata 72 dengan pencapaian klasikal 50 % Selanjutnya capaian hasil belajar peserta didik berupa ketrampilan produk rata-rata 75, atau pencapaian ketuntasan klasikal 58 %, sedangkan hasil belajar nilai pengetahuan dicapai rata-rata 72 dengan capaian klasikal 50%.

Tahap refleksi

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menganalisa hasil observasi guru, observasi keaktifan dan hasil belajar peserta didik, hasil refleksi kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya, yaitu pelaksanaan pembelajaran belum runtut, LK lebih spesifik

sesuai dengan tujuan pembelajaran, lebih memotivasi peserta didik dan indikator keberhasilan belum tercapai dan diteruskan pada siklus II.

Deskripsi Siklus II

Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru atau peneliti pada siklus II pada prinsipnya sama dengan siklus I yaitu, menyusun skenario pembelajaran atau RPP dengan pembelajaran model STAD, menyusun lembar observasi guru, menyusun lembar observasi peserta didik, membuat LK, menyusun soal sebagai instrumen penilaian hasil belajar siswa.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran model STAD pada siklus II sama dengan pelaksanaan pada siklus I.

Tahap Observasi

Observasi penelitian tindakan kelas di kelas VII -6 semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 dengan pembelajaran model STAD siklus II diperoleh nilai observasi guru rata 4,24 dan sedangkan hasil observasi keaktifan siswa berupa nilai ketrampilan unjuk kerja diperoleh rata-rata 78 dengan ketuntasan klasikal 81 %, nilai ketrampilan produk rata-rata 80 dengan ketuntasan klasikal 85 % dan hasil belajar peserta didik berupa tes sebagai nilai pengetahuan rata-rata 80 dan ketuntasan klasikal mencapai 85 % .

Tahap refleksi

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menganalisa hasil observasi guru, observasi keaktifan dan hasil belajar peserta didik, dan lebih memotivasi peserta didik.

Pembahasan

1. Siklus I

Nilai UH sebagai nilai pengetahuan sebelum tindakan diperoleh 58.5 atau ketuntasan klasikal 50%, nilai ketrampilan sebelum tindakan 72 dengan ketuntasan klasikal 20 %, menjadi 72 dengan ketuntasan klasikal 50 % sedangkan pada siklus I nilai ketrampilan unjuk kerja diperoleh rata-rata 72 dengan pencapaian klasikal



50 % Selanjutnya capaian hasil belajar peserta didik berupa ketrampilan produk rata-rata 75, atau pencapaian ketuntasan klasikal 58 % ,sedangkan hasil belajar nilai pengetahuan dicapai rata-rata 72 dengan capaian klasikal 50%.peserta didik mencapai ketuntasan Hasil ini di bawah indikator untuk ketuntasan belajar, yaitu $\geq 80\%$ memperoleh nilai KKM ≥ 75 . Dengan mengacu pada hasil ketuntasan belajar siswa, maka penelitian perlu dilanjutkan ke siklus II. Karena hasil yang dicapai tidak mencapai indikator yang ditetapkan.

2. Siklus II

Rata-Rata hasil belajar nilai pengetahuan pada siklus II meningkat menjadi rata-rata 80 dengan ketuntasan klasikal 85,00% Sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu ≥ 75 , rata-rata nilai ketrampilan unjuk kerja dan produk masing-masing 78 dan 80 dengan capai klasikal masing-masing 81% dan 85%. Berdasarkan hasil ini, maka penelitian penelitian dicukupkan pada siklus II.

PENTUP Simpulan

Hasil belajar siswa kelas VII-4 SMP Negeri 3 Mataram tahun pelajaran 2017/2018, dengan menggunakan pembelajaran model STAD dapat ditingkatkan dengan nilai rata-rata kelas sebelum UH I rata-rata 52 dengan capain klasikal 50%, dan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 72 dengan capaian klasikal 50 % , meningkat pada siklus II menjadi 80 dengan prosentase ketuntasan klasikal 85%. Sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu ≥ 75 , dengan ketuntasan klasikal mencapai 80 %., selanjutnya nilai ketrampilan sebelum tindakan ata-rata 72 dengan ketuntasan klasikal 20 % , sedangkan pada siklus I nilai ketrampilan unjuk kerja diperoleh rata-rata 72 dengan pencapaian klasikal 50 % Selanjutnya capaian hasil belajar peserta didik berupa ketrampilan produk

rata-rata 75, atau pencapaian ketuntasan klasikal 58 %. Kemudian meningkat pada siklus II rata-rata nilai ketrampilan unjuk kerja dan produk masing-masing 78 dan 80 dengan capai klasikal masing-masing 81% dan 85%.. bila dibandingkan dengan indikator keberhasilan yaitu KKM ≥ 75 dengan capaian klasikal 80 %, maka tindakan pembelajaran model STAD dapat dikatakan mampu meningkatkan hasil belajar Bidang Study IPS Pada Peserta didik Kelas VII-4 SMP Negeri 3 Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 ". . Meningkatnya kegiatan siswa dalam pembelajaran IPS didukung oleh meningkatnya kegiatan guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana belajar yang menggunakan pembelajaran model STAD , hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan kegiatan guru dimana pada siklus I rata-rata mencapai 3,19 dan meningkat pada siklus II dengan rata 4,24.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disarankan bahwa:

1. Dengan penggunaan strategi pembelajaran model STAD sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran, diharapkan menjadi lebih menarik, dan yang paling penting peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.
2. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran IPS maupun mata pelajaran lain. ehingga penelitian tindakan kelas menjadi budaya bagi warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arif Sardiman. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.



-
- [2] Al Muchtar, S. (2002). *Analisis Pembaharuan Kurikulum Pendidikan IPS*. Makalah pada Seminar Nasional dan Musda I HISPISI Jawa Barat, UPI Bandung, 31 Oktober 2002.
- [3] Awan Mutakin (1998) *Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: P3MTK-Ditjen Dikti.
- [4] Encos Mulyasa. (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- [5] Muhaimin. (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- [6] Nana Sudjana. (2000). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- [7] Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8] Zainal Aqib. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: AYrama Widya.
- [9] Zakiah Drajat. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [10] (https://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran_model_STAD)